**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Jika melihat perkembangan dewasa ini, maka bahasa tulis memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Bahasa tulis berfungsi sebagai salah satu sarana yang cukup banyak digunakan oleh para ahli untuk mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan serta, temuannya khususnya dalam mengabadikan ide-ide, gagasan, dan temuan tersebut. Karena itu pemerolehan ilmu pengetahuan dapat didominasi oleh tulisan. Di dalam tulisan tersebut ada unsur yang sangat berperan, yaitu paragraf.

Pikiran utama yang dikembangkan dalam tulisan disusun melalui seperangkat kalimat yang saling berhubungan dalam kesatuan yang lebih besar, yaitu paragraf atau alinea. Paragraf merupakan wadah pengembangan pikiran dalam tulisan, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk merinci pikirannya secara logis dan sistematis dalam seperangkat kalimat yang saling berhubungan secara fungsional. Penyususnan dan pengembangan pikiran dalam paragraf dapat membantu pengungkapan pikiran penulis secara bertahap dan tertib sehingga maksud penulis mudah dipahami dan diterima oleh pembaca.

Pada bahasa tulisan, paragraf merupakan hal yang sangat penting. Sebuah tulisan yang baik adalah tulisan yang ditata secara sistematis dan dirangkai oleh paragraf yang memenuhi kriteria sebagai paragraf yang baik. Bagaimanapun cemerlangnya ide dan gagasan yang disampaikan penulis melalui tulisannya, jika dituangkan secara acak-acakan dan dalam paragraf asal jadi, tanpa memperhatikan paragraf yang baik, maka tulisan yang tersusun tersebut tidak akan mampu mengembangkan misalnya sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasan penulis kepada pembaca.

Untuk menghasilkan tulisan atau karangan yang baik dan efektif, diperlukan pengetahuan, metode, dan teknik penyusunan paragraf yang baik. Selain itu diperlukan pula latihan yang cukup. Dengan demikian, untuk membimbing siswa agar dapat menulis paragraf dalam bahasa Makassar dengan baik, diperlukan pengetahuan yang didukung oleh banyak memberikan latihan kepada peserta didik.

Dalam melakukan latihan menulis, perlu dilakukan penataan sebuah paragraf dengan baik karena salah satu hal yang paling berperan di dalam penyusunan sebuah tulisan adalah penataan dan penyusunan paragraf. Baik buruknya dan berhasil tidaknya tulisan sangat bergantung pula pada teknik penataan paragrafnya. Dengan kata lain, tanpa penataan dan penyusunan paragraf yang baik, maka akan sulit memperoleh tulisan/penyusunan paragraf yang baik pula. Oleh karena itu, penulisan paragraf yang baik merupakan syarat penting bagi sebuah tulisan. Mengingat arti dan pentingnya menulis sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dalam penyusunan Kurikulum 1994 telah dicantumkan keterampilan menulis. Lebih khusus pada materi pembelajaran paragraf sebagai salah satu bagian bukti pembelajaran yang perlu diajarkan ditingkat SLTP. Namun, proses pembelajaran pada butir pembelajaran paragraf belum dapat menjamin suatu hasil yang maksimal.

Kenyataan yang demikian, tidak tertutup kemungkinan terdapat pula kesalahan dalam menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Makassar pada siswa kelas VIII di SLTP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Meskipun kegiatan menulis itu dilakukan oleh penutur asli bahasa Makassar, kemungkinan pula terjadi ketidakmampuan menulis dengan menggunakan bahasa Makassar. Salah satu penyebab hal tersebut adalah kurangnya latihan, terutama dalam menggunakan aksara lontarak, karena itu kegiatan menulis dalam bahasa Makassar dapat dilakukan, selain dengan menggunakan aksara lontarak, dapat pula dilakukan dengan menggunakan aksara latin,

Said (2007: 5) menyatakan bahawa dewasa ini, bahasa Makassar mengalami kemunduran karena keberadaannya tidak ditopan lagi oleh tradisi tulis, baik dalam aksara lontarak maupun dalam aksara latin. Karena itu, disarankan bahwa untuk menjaga kepunahan bahasa tersebut, maka bahasa Makassar perlu diajarkan secara intensip di sekolah dengan menempatkan sebagai mata pelajaran dengan urikulum muatan lokal dan diajarkan dengan menggunakan aksara lontarak dan aksara latin.

Sebagaimana hasil observasi awal di sekolah tersebut dan hasil wawancara dari guru bahasa daerah Makassar yang mengajar bahwa pembelajaran paragraf sudah diajarkan sebelumnya di kelas VII semester genap. Untuk membuktikan hal tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian tentang kemampuan siswa di kelas VIII menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Makassar.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilmah (2012) yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menulis paragraf deskripsi melalui model tipe *Group Investigation* menunjukkan adanya peningkatan dengan membandingkan hasil tes dari siklus I dan siklus II.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2011) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone Melalui Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Lagu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaa pembelajaran menulis paragraph deskripsi siswa kelas x-4 sma negeri 1 lappariaja kabupaten bone melalui penerapan metode sugesti imajinasi dengan media lagu padadilaksanakan siklus I dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama dengan peneliti dalam bentuk RPP. Sedangkan pada siklus II perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang dibuat setelah merefleksi pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama peneliti. (2) pelaksanaaan pembelajaran menulis paragraf deksripsi mengalami peningkatan setelah adanya peningkatan penerapan metode sugesti imajinasi dengan media lagu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sijaya (2008) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual learning*) Siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA 1 Kelara. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual sebagai strategi pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Kemudian pada siklus ke II menunjukan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual sebagai strategi pembelajaran kontekstual sebagai srategi pembelajaran dinyatakan berhasil atau ada peningkatan.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan terdahulu belum ada satu pun yang meneliti kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Makassar. Ketiganya hanya menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menulis paragraf deskripsi dalam Bahasa Makassar dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dalam Bahasa Makassar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar”.

1. **Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan Latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka di rumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana kemampuan menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SLTP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SLMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi dua yakni:

1. Manfaat Teoritis
2. Memberikan masukan dan gambaran kepada guru bahasa daerah Makassar mengenai kemampuan siswa menulis paragraf deskrpsi dalam bahasa Makassar.
3. Memberikan masukan kepada siswa supaya lebih memperhatikan materi menulis paragraf khususnya paragraf deskrispi dalam bahasa Makassar.
4. Manfaat Praktis
5. Untuk menambah wawasan dan melatih siswa menulis paragraf deskripsi dalam bahasa Makassar.
6. Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan dan bahan acuan untuk penelitian berikutnya.